Practice Of Fashion And Textile Education Journal
E-ISSN: 2798-5407
Vol. 6 No. 2 (2026)

MANFAAT HASIL BELAJAR PENGELOLAAN USAHA DESAIN MODE SEBAGAI KESIAPAN PERINTISAN USAHA JASA DESAIN MODE

Dinda Adiningsih Putri[1], Mila Karmila[2], Mandhe Sekar Nurindah[3]

[1,2,3] Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Pendidikan Teknik dan Industri, Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding author: adindaash24@upi.edu

Received: 6 Agustus 2026
Revised: 24 Oktober 2026
Accepted: 26 Oktober 2026
Published: 31 Oktober 2026

PFTJ: Practice of Fashion and Textile Education Journal
E-ISSN: 2798-5407

Abstrak. Mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode dirancang untuk membekali mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merintis usaha jasa desain mode, namun manfaat hasil belajar mata kuliah tersebut sebagai bekal kesiapan usaha belum diketahui secara terukur. Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai manfaat hasil belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai kesiapan perintisan usaha jasa desain mode. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan teknik total sampling terhadap 16 mahasiswa konsentrasi Desain Mode angkatan 2022 yang telah menempuh dan lulus mata kuliah tersebut. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif, lebih dari setengahnya hingga sebagian besar responden memahami konsep dasar, fungsi, asas, pengelolaan operasional, pengembangan, dan evaluasi usaha desain mode. Pada aspek afektif, lebih dari setengahnya responden menunjukkan sikap tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, mandiri, dan berani mengambil keputusan. Pada aspek psikomotor, lebih dari setengahnya hingga sebagian besar responden menyatakan terampil menyusun business plan, membuat identitas usaha dan media promosi, mengelola operasional, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, serta mengembangkan kemampuan desain. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode telah memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam merintis usaha jasa desain mode.
Kata kunci: hasil belajar, pengelolaan usaha desain mode, kesiapan usaha

Abstract. *This article applies an experiential design method to develop an avant-garde kebaya that integrates handcrafted local metal accessories. The main issue addressed is a lack of integration between local jewelry craftsmanship and experimental fashion concepts. The authors address the issue by applying a five-stage design thinking framework (empathize, define, ideate, prototype, and test) to experiment with kebaya forms which were transformed into three-dimensional avant-garde fashion silhouette. Data was collected through field observation and co-design process with the local metal artisan Nio El from Sidoarj. Data were qualitatively analyzed using studio-based visual and structural comparative analysis across a spectrum of innovation: from initial form explorations to radical structural deconstruction in the final design outcome. Results were validated through live-model fit testing and panel evaluation. The creative synthesis of*

textile-based fashion elements and three-dimensional accessories has produced a design concept that suggests the formation of a unique avant-garde aesthetic is viable through a spectrum of innovation possibilities, from minimum to maximum transformation. The conceptual design results imply that the fundamental principles of garment construction, such as the kebaya's central element of the brooch, the sheer body-wrapping textile, and the wrap skirt construction logic, are viable for generating a distinct avant-garde aesthetic. Ultimately, this practice-led exploration highlights educational implications for higher fashion design curricula seeking to integrate local artisan collaboration into studio practice.
Keywords: *business readiness, fashion design business management, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia memiliki visi menghasilkan lulusan yang berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional, yang diwujudkan melalui kurikulum yang membekali mahasiswa menjadi tenaga profesional. Salah satu mata kuliah pada konsentrasi Desain Mode yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut adalah Pengelolaan Usaha Desain Mode, yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam merancang, mengelola, serta mengembangkan usaha jasa desain mode secara profesional, mulai dari konsep dasar pengelolaan usaha, perencanaan usaha, manajemen usaha, strategi pemasaran, hingga penerapan kemampuan desain pada usaha jasa desain mode.

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Pada mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode, hasil belajar tersebut idealnya membekali mahasiswa dengan kesiapan untuk merintis usaha jasa desain mode. Jasa desain mode sendiri merupakan usaha layanan yang berfokus pada perancangan busana yang kreatif, estetis, dan sesuai kebutuhan konsumen serta tren pasar, sehingga pelaku usaha memerlukan kemampuan desain sekaligus kemampuan pengelolaan usaha. Perkembangan industri fesyen, ekonomi kreatif, dan teknologi digital di Indonesia membuka peluang besar bagi lulusan Pendidikan Tata Busana untuk berkarier maupun merintis usaha jasa desain mode berbasis digital.

Peluang yang besar tersebut belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal apabila mahasiswa belum memiliki kesiapan yang memadai untuk merintis usaha. Kesiapan merupakan kondisi individu yang menunjukkan adanya kemampuan, kemauan, dan kesiapan mental untuk melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini kesiapan mahasiswa untuk merintis usaha jasa desain mode yang didukung oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kesiapan yang memadai untuk mengelola usaha secara mandiri; kesiapan usaha dipengaruhi oleh faktor internal seperti sikap dan motivasi (Tri Cahya & Ismayuni, 2025), dan tidak hanya ditentukan oleh minat, tetapi juga oleh kepercayaan diri (self-efficacy), pengetahuan di bidang usaha, motivasi, serta pengalaman praktik (Yuliani, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, sejauh mana manfaat hasil belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa merintis usaha jasa desain mode masih perlu dikaji secara terukur. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode ditinjau dari (1) aspek kognitif, meliputi pemahaman konsep dasar pengelolaan usaha, perencanaan usaha, manajemen usaha, pengembangan dan evaluasi usaha, serta penerapan

kemampuan desain; (2) aspek afektif, meliputi tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan; dan (3) aspek psikomotor, meliputi kemampuan menyusun business plan, membuat identitas usaha, menyusun media promosi, mengelola operasional, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, melakukan analisis dan evaluasi usaha, serta mengembangkan keterampilan desain sesuai kebutuhan konsumen sebagai kesiapan perintisan usaha jasa desain mode. Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi terukur yang dapat menjadi bahan evaluasi pengembangan pembelajaran yang lebih aplikatif dan kontekstual pada mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan menggambarkan kecenderungan data dan menginterpretasikan makna manfaat hasil belajar terhadap kesiapan perintisan usaha jasa desain mode berdasarkan data yang diperoleh dari responden (Sugiyono, 2022). Partisipan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana konsentrasi Desain Mode angkatan 2022 yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode. Populasi penelitian berjumlah 16 orang, dan seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (total sampling) karena jumlah populasi yang relatif kecil dan homogen (Susanto et al., 2024).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup dengan alternatif jawaban yang disusun berdasarkan indikator penelitian yang dikembangkan dari kajian teori. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode serta kesiapan perintisan usaha jasa desain mode. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden. Data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, ditabulasi berdasarkan setiap butir instrumen, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya menggunakan rumus:

$$\mathbf{P = (f / n) \times 100\%}$$

P adalah persentase, f adalah frekuensi jawaban responden, dan n adalah jumlah responden. Hasil persentase selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kriteria: 100% (seluruhnya), 76–99% (sebagian besar), 51–75% (lebih dari setengahnya), 50% (setengahnya), 26–49% (kurang dari setengahnya), 1–25% (sebagian kecil), dan 0% (tidak seorang pun), dengan data yang diinterpretasikan adalah data berpersentase paling besar pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karekteristik Responden

Hasil pengolahan data identitas responden menunjukkan bahwa sebagian besar (81,3%) motivasi mahasiswa memasuki Program Studi Pendidikan Tata Busana berasal dari kemauan sendiri, sedangkan sebagian kecil (18,8%) didorong oleh orang tua. Terkait tujuan memilih konsentrasi Desain Mode, lebih dari setengahnya (56,3%) responden bertujuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang desain mode, diikuti oleh keinginan menyalurkan minat dan bakat (25,0%), memperoleh bekal berkarier sebagai desainer atau wirausaha (12,5%), dan mengembangkan kemampuan merancang desain sesuai kebutuhan konsumen (6,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi dan tujuan responden pada dasarnya telah selaras dengan orientasi mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode.

Manfaat Hasil Belajar Ditinjau dari Aspek Kognitif

Hasil belajar pada aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan sebagai bekal kesiapan perintisan usaha jasa desain mode, meliputi konsep dasar, fungsi dan asas pengelolaan usaha, business plan, identitas usaha, pengelolaan operasional (pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan), pengembangan dan evaluasi usaha, hingga penerapan kemampuan desain. Rekapitulasi hasil pada aspek kognitif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Manfaat Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode Ditinjau dari Aspek Kognitif

Indikator	Persentase Dominan (%)	Kategori
Pemahaman pengertian pengelolaan usaha desain mode	81,3	Sebagian besar
Pemahaman tujuan pengelolaan usaha desain mode	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman fungsi pengelolaan usaha (POAC)	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman asas usaha (efektivitas, efisiensi, dll.)	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman business plan berupa Business Model Canvas	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pembuatan identitas usaha	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pengelolaan operasional (pemasaran)	62,5	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pengelolaan operasional (sumber daya manusia)	62,5	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pengelolaan operasional (keuangan)	75,0	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pengembangan usaha	81,3	Sebagian besar
Pemahaman evaluasi usaha	68,8	Lebih dari setengahnya
Pemahaman penerapan kemampuan desain pada usaha	62,5	Lebih dari setengahnya
Pemahaman pengembangan kemampuan desain sebagai nilai jual	68,8	Lebih dari setengahnya

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pada aspek kognitif secara umum berada pada kategori lebih dari setengahnya hingga sebagian besar responden. Sebagian besar (81,3%) responden memahami pengertian pengelolaan usaha desain mode sebagai proses mengelola seluruh kegiatan usaha secara sistematis, sejalan dengan pendapat Nurhayati (2023) bahwa pengelolaan usaha merupakan serangkaian kegiatan terencana melalui fungsi-fungsi manajemen agar tujuan usaha tercapai secara efektif dan efisien. Responden juga memahami fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC) serta asas usaha berupa efektivitas, efisiensi, dan kepuasan pelanggan, sejalan dengan Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa pengelolaan usaha yang baik memperhatikan efektivitas pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan sumber daya.

Pada aspek pengelolaan operasional, responden memahami pengelolaan pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, termasuk perencanaan penggunaan dana dan pengambilan keputusan keuangan, sejalan dengan Suryana (2014) yang menekankan pentingnya pengelolaan keuangan agar modal, pengeluaran, dan penerimaan usaha dapat dikendalikan secara efektif. Sebagian besar (81,3%) responden juga memahami pengembangan usaha, khususnya pada aspek analisis kelayakan usaha, sejalan dengan Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) yang menyatakan bahwa pengembangan usaha memerlukan kemampuan membaca peluang dan menyesuaikan strategi. Pemahaman mengenai evaluasi usaha sebagai dasar memperbaiki perencanaan sejalan dengan Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), sedangkan pemahaman penerapan kemampuan desain sejalan dengan

Frings (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan usaha desain mode dipengaruhi oleh kreativitas dan kemampuan memahami kebutuhan konsumen. Secara keseluruhan, hasil belajar pada aspek kognitif memberikan landasan pengetahuan yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam menyusun perencanaan, mengambil keputusan, dan mengembangkan strategi usaha jasa desain mode.

Manfaat Hasil Belajar Ditinjau dari Aspek Afektif

Hasil belajar pada aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap yang mendukung kesiapan mahasiswa merintis usaha, meliputi tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan. Rekapitulasi hasil pada aspek afektif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Manfaat Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode Ditinjau dari Aspek Afektif

Indikator	Persentase Dominan (%)	Kategori
Tanggung jawab	68,8	Lebih dari setengahnya
Kejujuran	68,8	Lebih dari setengahnya
Disiplin	75,0	Lebih dari setengahnya
Percaya diri	75,0	Lebih dari setengahnya
Kemandirian	68,8	Lebih dari setengahnya
Keberanian mengambil keputusan	62,5	Lebih dari setengahnya

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pada aspek afektif secara umum berada pada kategori lebih dari setengahnya responden. Responden menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan hasil rancangan desain, sejalan dengan Alma (2021) bahwa tanggung jawab merupakan karakter utama wirausahawan terkait komitmen memenuhi kewajiban kepada konsumen. Sikap jujur terhadap kemampuan penyelesaian desain dan estimasi biaya sejalan dengan Suryana (2014) yang menyatakan kejujuran meningkatkan kepercayaan konsumen, sedangkan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan usaha sejalan dengan Rivai (2018) yang menekankan disiplin sebagai penentu efektivitas pelaksanaan pekerjaan.

Responden juga menunjukkan rasa percaya diri terhadap keterampilan yang dimiliki, sejalan dengan Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) yang menyatakan kepercayaan diri mendorong keberanian memanfaatkan peluang usaha; kemandirian dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah, sejalan dengan Meredith, Nelson, dan Neck (2002); serta keberanian mengambil keputusan dalam menghadapi tantangan usaha, sejalan dengan Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017). Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada aspek afektif menjadi bekal pembentukan karakter yang mendukung kesiapan mahasiswa menjalankan usaha jasa desain mode secara profesional.

Manfaat Hasil Belajar Ditinjau dari Aspek Psikomotor

Hasil belajar pada aspek psikomotor berkaitan dengan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebagai bekal kesiapan merintis usaha, meliputi kemampuan menyusun business plan, membuat identitas usaha, menyusun dan memanfaatkan media promosi, mengelola operasional, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, melakukan analisis dan evaluasi usaha, serta mengembangkan kemampuan desain sesuai kebutuhan konsumen. Rekapitulasi hasil pada aspek psikomotor disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Manfaat Hasil Belajar Pengelolaan Usaha Desain Mode Ditinjau dari Aspek Psikomotor

Indikator	Persentase Dominan (%)	Kategori
Menyusun business plan melalui analisis *SWOT*	68,8	Lebih dari setengahnya
Menyusun Business Model Canvas	81,3	Sebagian besar
Membuat identitas usaha	75,0	Lebih dari setengahnya
Merancang media promosi	68,8	Lebih dari setengahnya
Memanfaatkan media promosi	93,8	Sebagian besar
Mengelola operasional usaha	93,8	Sebagian besar
Mengelola sumber daya manusia	87,5	Sebagian besar
Mengelola keuangan usaha	87,5	Sebagian besar
Menganalisis usaha (*SWOT*)	75,0	Lebih dari setengahnya
Mengevaluasi usaha	81,3	Sebagian besar
Mengembangkan desain sesuai kebutuhan konsumen	87,5	Sebagian besar
Mengembangkan keterampilan desain sebagai nilai jual	81,3	Sebagian besar

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar pada aspek psikomotor berada pada kategori lebih dari setengahnya hingga sebagian besar responden. Sebagian besar responden mampu menyusun Business Model Canvas pada aspek value proposition, sejalan dengan Osterwalder dan Pigneur (2010) bahwa Business Model Canvas membantu pelaku usaha merancang model bisnis melalui identifikasi nilai bagi konsumen; responden juga mampu menyusun business plan melalui analisis *SWOT* untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman usaha. Kemampuan membuat identitas usaha berupa logo, visi, dan misi sejalan dengan Kotler dan Keller (2016) yang menyatakan identitas merek berperan penting membangun citra usaha, sedangkan kemampuan menyusun dan memanfaatkan media promosi sejalan dengan Kotler dan Armstrong (2018) mengenai promosi sebagai sarana komunikasi pemasaran.

Sebagian besar responden juga mampu mengelola kegiatan operasional, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, sejalan dengan Kasmir (2019) yang menyatakan ketiga komponen tersebut saling berkaitan mendukung keberlangsungan usaha. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi usaha sejalan dengan Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017) mengenai pentingnya analisis dan evaluasi dalam menilai kelayakan usaha, sedangkan keterampilan mengembangkan desain sesuai kebutuhan konsumen sejalan dengan Frings (2018) mengenai kreativitas dan kemampuan memahami kebutuhan konsumen sebagai kompetensi utama desainer. Secara keseluruhan, hasil belajar pada aspek psikomotor telah memberikan bekal keterampilan yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan, menjalankan, dan mengembangkan usaha jasa desain mode secara profesional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata kuliah Pengelolaan Usaha Desain Mode telah memberikan bekal yang mendukung kesiapan mahasiswa dalam

merintis usaha jasa desain mode. Pada aspek kognitif, mahasiswa memahami konsep dasar, fungsi dan asas pengelolaan usaha, pengelolaan operasional, pengembangan dan evaluasi usaha, serta penerapan kemampuan desain, yang menjadi landasan pengetahuan dalam menyusun perencanaan dan mengambil keputusan usaha. Pada aspek afektif, mahasiswa telah menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepercayaan diri, kemandirian, dan keberanian mengambil keputusan sebagai bekal karakter dalam menjalankan usaha secara profesional. Pada aspek psikomotor, mahasiswa menyatakan telah terampil menyusun business plan dan Business Model Canvas, membuat identitas usaha, menyusun dan memanfaatkan media promosi, mengelola operasional, sumber daya manusia, dan keuangan usaha, melakukan analisis dan evaluasi usaha, serta mengembangkan kemampuan desain sesuai kebutuhan konsumen.

Temuan ini sejalan dengan motivasi responden memasuki Program Studi Pendidikan Tata Busana yang sebagian besar berasal dari kemauan sendiri, serta tujuan memilih konsentrasi Desain Mode untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di bidang tersebut. Meskipun demikian, beberapa indikator masih berada pada kategori kurang dari setengahnya, antara lain pemahaman digital marketing dalam pengembangan usaha, penyusunan tabel *SWOT* secara menyeluruh, dan pengamatan tren pada media promosi, sehingga aspek-aspek tersebut perlu mendapat penguatan lebih lanjut dalam proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel pada lebih dari satu angkatan atau program studi sejenis di perguruan tinggi lain, serta mengombinasikan data angket dengan wawancara mendalam untuk memperkaya temuan mengenai kesiapan mahasiswa merintis usaha jasa desain mode.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2021). Kewirausahaan (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Astiningsih, D. (2016). Pengelolaan usaha butik sebagai kesiapan berwirausaha mahasiswa Tata Busana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Frings, G. S. (2018). *Fashion: From Concept to Consumer* (11th ed.). Pearson.

Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). Entrepreneurship (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Kasmir. (2019). Kewirausahaan (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th *Global ed.). Pearson.*

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.*

Meredith, G. G., Nelson, R. E., & Neck, P. A. (2002). Kewirausahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.

Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

Rivai, V. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.

Suryana. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.

Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). Jurnal Ilmiah Manajemen, 3(1), 1–9. https://doi.org/10.38035/jim.v3i1

Tri Cahya, Y., & Ismayuni, T. U. (2025). T*he Influence of Students' Attitudes and Motivation of Grade X Fashion Design Department at SMK N 10 Medan on Their Interest in Entrepreneurship in the Fashion Field. International Journal of Science and Environment,* 5(4).

Uswah. (2016). Manfaat hasil belajar pengelolaan usaha desain mode sebagai kesiapan membuka usaha butik. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Yuliani, A. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 6(3).

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management (5th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.*